



PERENCANAAN AGREGAT MINUMAN INSTAN JAHE WANGI DI CV. INTRAFood SURAKARTA

ABSTRAK

Karyati Puji Astuti¹⁾, Kuncoro Harto Widodo²⁾ Atris Suyantohadi²⁾

Perencanaan Agregat merupakan perencanaan produksi jangka menengah antara 3 sampai dengan 18 bulan untuk merencanakan total permintaan dan jumlah tenaga kerja. Dengan Perencanaan Agregat penggunaan sumberdaya yang ada dapat di optimumkan sehingga biaya produksi dapat diminimalkan. Untuk mengatasi permasalahan pemenuhan permintaan minuman instan Jahe Wangi, di CV. Intrafood dikarenakan fluktuasi permintaan yang mengakibatkan sering terjadinya kelebihan ataupun kekurangan produk maka dapat dilakukan perencanaan agregat melalui beberapa strategi sederhana, yaitu dengan strategi penyesuaian jumlah tenaga kerja, penggunaan jam lembur atau penggunaan *inventory*. Tujuan dilakukannya perencanaan agregat pada CV. Intrafood Surakarta adalah membandingkan beberapa strategi produksi, yaitu strategi Level dan strategi Chase dengan memilih strategi yang mempunyai total biaya terkecil.

Penelitian ini diawali dengan melakukan peramalan produksi untuk tahun 2015 dengan menggunakan data permintaan 4 tahun terakhir, yaitu dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Data hasil peramalan yang digunakan adalah data dari metode peramalan yang mempunyai MAD (*Mean Absolute Deviation*) dan MAPE (*Mean Absolut Percentage Error*) terkecil. Hasil peramalan tersebut merupakan salah satu input untuk melakukan Perencanaan Agregat. Terdapat dua strategi yang dibandingkan untuk dipilih yang terbaik, yaitu strategi Level dan strategi Chase, dimana setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk memilih metode yang terbaik adalah dilihat dari total biaya terkecil serta *inventory* akhir.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang mempunyai total biaya lebih kecil adalah strategi Chase, yaitu sebesar Rp. 41.848.966.000 sedangkan strategi Level sebesar Rp. 51.249.275.400 dengan selisih sebesar Rp 9.400.309.400. Hal tersebut dikarenakan biaya produksi pada strategi Level lebih besar dibandingkan dengan strategi Chase. Oleh karena itu, strategi Chase lebih tepat dalam perencanaan agregat di CV. Intrafood Surakarta dibandingkan strategi Level.

Kata Kunci : Perencanaan Agregat, Strategi Level, Strategi Chase, Peramalan, MAD, MAPE

1. Mahasiswa Diploma III Agroindustri, Universitas Gadjah Mada
2. Staff Pengajar Diploma III Agroindustri, Universitas Gadjah Mada



AGGREGATE PLANNING JAHE WANGI INSTANT PRODUK AT CV. INTRAFOD SURAKARTA

ABSTRACT

Karyati Puji Astuti¹⁾, Kuncoro Harto Widodo²⁾ Atris Suyantohadi²⁾

Aggregate Planning is a medium-term production planning between 3 to 18 months to plan the total demand and total employment. With Aggregate Planning can use existing resources in so Optimize the production cost can be minimized . To overcome the problem of meeting the demand instant drinks Jahe Wangi , CV . Intrafood due to fluctuations in demand which resulted in the frequent occurrence of excess or shortage of the product then aggregate planning can be done through some simple strategies , ie the amount of labor adjustment strategy , the use of overtime or the use of inventory. The purpose of the aggregate planning on CV. Intrafood Surakarta is compared some production strategies, such as Level strategy and Chase strategy by choosing a strategy that has the smallest total cost.

This study begins with a forecast production for 2015 using data from last 4 years, from January 2011 to December 2014. Data used forecasting results are the data from forecasting method has the MAD (Mean Absolute Deviation) and MAPE (Mean Absolute Percentage Error) the smallest. The forecasting results is one input to plan Aggregate Planning. There are two strategies were compared to choose the best, the strategy Chase Level and strategy, where each strategy has its drawbacks and advantages of each. To choose the best method is seen from the total cost of the smallest as well as the final inventory.

The results show that the strategy has a smaller total cost is a strategy Chase, which amounted to Rp. 41.848.966.000 while the Level strategy Rp. 51.249.275.400 with the difference of Rp 9.400.309.400. That is because the cost of production at the strategy level is greater than the strategy Chase. Therefore, the strategy is more appropriate Chase in aggregate planning CV. Intrafood Surakarta compared with level strategy.

Keywords : Aggregate Planning, Level Strategy, Chase Strategy, Forecasting, MAD, MAPE

1. Agroindustry Diploma Student, Universitas Gadjah Mada
2. Lecturer Diploma Of Agroindustry, Universitas Gadjah Mada